

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan wawancara kepada narasumber

1. Apa yang terlintas di pikiran Anda ketika mendengar kata "kopi"?
2. Menurut Anda, apa yang membuat kopi lebih dari sekadar minuman?
3. Bagaimana kopi merepresentasikan gaya hidup atau identitas Anda?
4. Bagaimana rutinitas Anda terkait dengan minum kopi?
5. Apa yang membuat Anda memilih tempat tertentu untuk menikmati kopi?
6. Menurut Anda, apa yang membedakan ngopi sebagai kebutuhan dan sebagai gaya hidup?
7. Apakah Anda sering menikmati kopi bersama orang lain? Jika iya, bagaimana pengalaman tersebut?
8. Bagaimana kopi memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan orang lain, baik di kedai kopi maupun di tempat lain?
9. Menurut Anda, apakah kopi membantu menciptakan hubungan atau relasi yang lebih baik dengan orang lain?
10. Apakah Anda pernah atau sering membagikan momen ngopi di media sosial? Jika iya, mengapa?
11. Bagaimana Anda melihat peran media sosial dalam mempopulerkan kopi sebagai simbol gaya hidup?
12. Jika Anda harus mendeskripsikan hubungan Anda dengan kopi dalam satu kalimat, apa yang akan Anda katakan?
13. Apa harapan Anda terhadap perkembangan budaya ngopi di masa depan?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Narasumber 1

4. Apa yang terlintas di pikiran Anda ketika mendengar kata "kopi"?

Kopi itu hitam pahit kadang kecut yang pasti kopi itu bikin melek dan bikin fokus.

5. Menurut Anda, apa yang membuat kopi lebih dari sekadar minuman?

Ya sebagai teman juga kan kalau kopi kan, kayak temen nongkrong, teman di pagi hari, waktu masih ngantuk kalau minum kopi kan langsung fresh gitu, terus sama suasana pas minum kopi kayak pagi Minum kopi sambil baca koran sarungan.

6. Bagaimana kopi merepresentasikan gaya hidup atau identitas Anda?

Bisa dibilang ya memang kopi itu jadi kebiasaan sehari-hari, jadi entah pagi, entah siang, entah sore, selalu menyeduh kopi dan kalau aku di rumah, kalau lagi keluar itu jadi gaya hidup bukan lagi sebagai kebutuhan, karena kalau di luar kan ngafe ngobrol sama barista, menjamu tamu juga pasti di cafe yang kopinya enak gitu, jadi udah bukan kebutuhan, tapi lebih ke gaya hidup, dan itu juga mempresentasikan identitas saya, karena sebagai fotografer menjamu tamu itu harus minimal tempatnya yang proper lah, bukan tempat yang kayak warkop gitu, ya warkop juga enggak apa-apa sih ya, cuman ya beda, lebih ke cafe yang lebih wah gitu biar kayak mempresentasikan "Oh" ternyata fotografer ini atau vendor ini menjamu tamunya bagus gitu.

7. Bagaimana rutinitas Anda terkait dengan minum kopi?

Biasanya sebelum sarapan minum kopi pagi hari seringnya, wajib untuk pagi hari sebelum sarapan dan memang enggak pakai gula kopinya, karena bikin asam lambung nanti kalau kopi pakai gula, nah kalau siang atau sore ya balik lagi kayak tadi bisa ke cafe bisa ke warkop tergantung mood aja tapi pasti cari yang tempatnya atau suasananya mendukung, kalau tempatnya biasanya cari yang smoking AC ya, Kopi, rokok, AC, itu sudah terbaik. Tapi kalau misalnya cari yang suasana ya mungkin kayak di uala kopi yang agak jauh dari keramaian terus vibesya kayak lagi di desa enggak kayak lagi di kota gitu sih.

8. Apa yang membuat Anda memilih tempat tertentu untuk menikmati kopi?

Suasana tempat itu paling penting, jadi yang pasti yang pertama itu kalau misalnya lagi bener-bener pengen keluar ngopi di luar, yang dicari ya smoking AC atau seringnya kayak suasana Desa gitu yang jauh dari keramaian, terus orang-orangnya pada buka laptop, WFC, semua jadi lebih hening gak yang bercanda seperti cafe-cafe yang banyak didatengin Gen – Z.

9. Menurut Anda, apa yang membedakan ngopi sebagai kebutuhan dan sebagai gaya hidup?

Kalau kebutuhan ya paling, ya pagi hari itu kebutuhan sih menurutku, karena pagi hari pingin cepet melek pingin lebih cepet fokus, adrenalinnya udah langsung ke pompa, tapi kalau gaya hidup itu beda, kayak kamu ke Cafe ngobrol sama baristanya tanya-tanya ini kopi apa? kopinya diproses apa? terus roastingnya bagaimana? terus ambil dari mana daerahnya? berapa mdpl? terus notes kopinya apa aja? itu menurutku udah jadi gaya Hidup, terus kalau manual itu pun diproses pakai apa? pakai sifon kah? V-60 kah? atau macam-macam lah ya alat untuk kopi gitu, itu menurutku udah jadi gaya hidup itu sih.

10. Apakah Anda sering menikmati kopi bersama orang lain? Jika iya, bagaimana pengalaman tersebut?

Ya sering sih sama orang lain, sama istri saya, sama teman-teman juga sih, ngopi Bareng tuh asik ya, Kalau ngopi sama orang biasa yang pasti yang dibahas bukan kopinya ya yang pasti dibahas itu ya kehidupan sehari-hari update aja lah update kehidupan sama teman-teman tapi kalau mau ngobrolin sama orang kopi pasti udah beda yang dibahas saya sudah bisnis ekspor impor terus petani dan ladang ya di mana ladangnya di mana petani di mana edukasi petani gitu sih

11. Bagaimana kopi memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan orang lain, baik di kedai kopi maupun di tempat lain?

Paling sering tanya ke barista sharing kopi itu sering jadi pembuka obrolan jadi kayak ke barista tanya pakai kopi apa dari mana gitu terus nanti mungkin dikasih saran tempat atau 5 produk disarankan biji yang best seller terus nanti obrolannya lanjut mau disentuh apa Mas gitu-gitu atau kalau misalnya Sama orang lain ngobrol sama orang lain maksudnya customer ya customer to customer sih belum pernah sih jadi kayak Misalnya aku ketemu orang yang lagi ngopi terus tanya tanya Saya ngga se sksd itu paling ngobrolnya sama barista tapi kalau ngobrol sama customer lain nggak.

12. Menurut Anda, apakah kopi membantu menciptakan hubungan atau relasi yang lebih baik dengan orang lain?

Iya, dengan catatan ini ngopi di warkop Di warkop bilang nggak pernah ngobrol ke customer di cafe, tapi kalau di warkop Semuanya bapak-bapak dan kita sharing meja ya kalau di warkop ya Jadi ketika pesen kopi atau duduk dengan orang lain atau orang random sering memeblicarakan hal hal atau peristiwa yang sering terjadi, Kalau orang Jakarta tuh ngomongnya itu apa ya obrolan Warkop lah obrolan Warkop ya jadi itu dari a sampai z pun juga semua politik lah pertahanan negara lah terus konflik di Timur Tengah konflik Di Rusia Ukraina lah macam-macam kalau ngobrol di warkop itu sama Bapak bapak, memang diawali dari kopi biasanya.

12. Apakah Anda pernah atau sering membagikan momen ngopi di media sosial? Jika iya, mengapa?

ya lumayan sering sih karena Aku kan sebagai fotografer kan butuh ya di terus-terusan bikin konten gitu Jadi kalau kalau bukan konten foto yang di-upload atau konten video yang di-upload tentang pekerjaan ya lebih ke ngopi atau lagi kumpul bareng teman-teman tapi paling sering ngopi sih Jadi kalau lagi ngopi dulu kalau lagi ngopi itu sampai bikin typography Jadi sampai bikin lagi ngopi nama kopinya apa ambil logonya terus diedit logonya ditempelin gitu-gitu benar-benar yang jadi konten proper gitu menunjukkan bahwa aku itu fotografer juga bisa desain gitu.

13. Bagaimana Anda melihat peran media sosial dalam mempopulerkan kopi sebagai simbol gaya hidup?

sebagai sarana ini ya promosi gratis, jadi seperti Yang lagi happening di media sosial itu sudah pasti akan happening juga di cafenya gitu maksudnya tapi itu juga ee yang bermata dua menurut media sosial itu Jadi kalau misalnya nih Kamu lagi ngopi di calf gitu nah ternyata calf itu kopinya biasa aja atau bahkan mungkin gitu ya ada beberapa kasus di janji jiwa atau di kopi kenangan aku lupa itu kopinya ada kecoanya udah pasti langsung happening gitu pasti Langsung sepi Pengunjung karena dari media sosial mereka famous ramai dari media sosial juga dia jadi sepi atau jatuh Jadi media sosial memang kayak live report orang-orang itu.

14. Jika Anda harus mendeskripsikan hubungan Anda dengan kopi dalam satu kalimat, apa yang akan Anda katakan?

Mungkin kalau dibikin menjadi sajak akan terdengar seperti ini “Mulailah harimu dengan semangat yang berapi diawali dengan segelas kopi lalu kita berangkat untuk mewujudkan mimpi dan Hidup adalah perjuangan dan perjalanan yang tanpa henti”. Jadi maksud saya disini kopi adalah suatu kenikmatan yang tuhan turunkan untuk dinikmati dan dikagumi.

15. Apa harapan Anda terhadap perkembangan budaya ngopi di masa depan?

Harapan perkembangan budaya ngopi di masa depan itu minimal kopi yang beredar dipasar itu berkembang, jadi kopi pasar itu cenderung di roasting atau di sangrai sampai hitam legam sampai rasa tanahnya itu keluar, kalau orang roastery bilang itu terlalu nutty atau rasanya seperti obat. Jadi harapannya ya penjual kopi yang di pasar itu diedukasi biar kopinya itu nggak terlalu hitam waktu disangrai atau di roasting agar mempunyai rasa yang tidak kesedar pahit saja, tapi juga bisa dinikmati seperti biji kopi yang ada di cafe.

Narasumber 2

1. Apa yang terlintas di pikiran Anda ketika mendengar kata "kopi"?

Yang terlintas langsung itu ya aroma kopi yang khas banget, kayak kita moodnya jadi naik dalam sekejap, terus juga bikin saya kepikiran momen saat mengobrol santai dengan teman-teman di malam hari atau waktu pagi hari saat bangun tidur, soalnya membuat mood atau adrenalin saya naik setelah saya bangun tidur.

2. Menurut Anda, apa yang membuat kopi lebih dari sekadar minuman?

Kopi itu bukan cuman rasa atau cafein, tapi lebih dari pengalaman yang saya dapat saat menikmati kopi, contoh simplenya adalah cara kita menyeduh kopi sampai suasana saat kita minumnya, rasanya hal kecil seperti itu sudah sangat berarti untuk saya.

3. Bagaimana kopi merepresentasikan gaya hidup atau identitas Anda?

Bisa dibilang kopi sudah menjadi bagian dari rutinitas harian saya, saya juga suka explore rasa baru atau nyobain alat seduh kopi yang berbeda dari biasanya, kopi juga menurut saya bisa menjadikan penyeimbang antara kerja keras dengan waktu santai saya, jadi ketika saat kerja dan juga ada kopi, itu bisa membuat saya lebih rileks ketika bekerja.

4. Bagaimana rutinitas Anda terkait dengan minum kopi?

Yang intinya buat saya, kopi adalah konsumsi wajib di pagi hari, biasanya kopi hitam atau manual brew, kalau siang atau sore hari saya lebih memilih untuk ke kedai kopi untuk refreshing saya, kadang di malam hari saya juga sering ke café, tapi saya lebih memilih biji kopi decaf supaya tidak mengganggu waktu tidur saya, jadi biji kopi decaf itu kan adalah biji kopi yang memiliki kadar cafein paling rendah diantara jenis biji kopi lainnya, jadi hal itu membantu saya untuk menikmati kopi tanpa harus mengganggu aktivitas istirahat saya.

5. Apa yang membuat Anda memilih tempat tertentu untuk menikmati kopi?

Suasana tempat yang paling penting buat saya, kalau tempatnya nyaman dan memiliki wi-fi yang proper apalagi kopinya enak buat saya itu udah pas banget buat saya, nilai plus lagi untuk café tersebut kalau baristanya ramah sama customer random seperti saya. Kalau café yang kayak gitu sih udah pasti jadi langganan saya. Tapi untuk saya pribadi, menikmati kooi dengan siapanya yang paling penting, saya lebih

senang kalau ngopi bareng temen-temen terdekat saya.

6. Menurut Anda, apa yang membedakan ngopi sebagai kebutuhan dan sebagai gaya hidup?

Kalau cuman untuk kebutuhan baisanya untuk ngusir ngantuk atau sebagai pemacu adrenalin di pagi hari aja, tapi kalau ditanya gaya hidup, itu sudah sangat beda. Cara kita menikmati kopi, memilih biji kopi, sambil ngulik alat seduh, gimana cara buatnya, gimana cara nyeduhnya, time brewnya, gimana caranya bikin kopi yang diseduh ini bisa mengeluarkan rasa yang optimal, dan semuanya dituang dalam secangkir gelas, itu menurutku udah masuk gaya hidup dari ngopi itu sendiri itu sih. Kopi itu unik, disamping dia memenuhi kebutuhan saya, dia juga menjadi bagian dari gaya hidup saya, I love coffee.

7. Apakah Anda sering menikmati kopi bersama orang lain? Jika iya, bagaimana pengalaman tersebut?

Iya, sering banget. Ngopi bareng itu asik karena bisa sambil ngobrol sambil santai, entah cuman sekedar ngobrol random atau bahkan sampai curhat ke temen, kopi itu secara ga langsung menjadi boosting saya dan temen-temen saya untuk ngobrolnya lebih ngalir aja

8. Bagaimana kopi memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan orang lain, baik di kedai kopi maupun di tempat lain?

Kopi itu sering jadi pembuka obrolan si, terutama di kedai kopi atau café ya, misalnya ketika saya memulai obrolan dengan orang baru, di tempat lain pun, contohnya ketika saya baru kenal sama orang baru, kata pertama yang saya keluarkan untuk mencairkan suasana adalah “ngopi yuk”, bagi saya itu magic word supaya saya bisa ngobrol lebih dekat degan orang baru tersebut. dan pengalaman saya itu sangat pengaruh sih, soalnya saya sendiri kalau bosan sering ke café-café buat nyoba kopi dan itu works bagiku soalnya dari banyak yang sering saya kunjungi rata-rata kenal sama baristanya, itu sih contoh kecil dari saya.

9. Menurut Anda, apakah kopi membantu menciptakan hubungan atau relasi yang lebih baik dengan orang lain?

Iya, banyak banget. Banyak banget hubungan yang dimulai dari hubungan makin akrab gara-gara kopi, dari mulai kerjaan sampai persahabatan. Ngopi itu menjadi salah satu alasan untuk kita sering ketemu.

10. Apakah Anda pernah atau sering membagikan momen ngopi di media sosial? Jika iya, mengapa?

Sering sih, apalagi ketika pesen latte, dibuatkan latte art yang keren sama baristanya, atau bisa juga ketika café tersebut memiliki tempat dan suasana yang keren, biasanya cuman pengen share aja ke temen-temen di medsos, soalnya temen-temen juga sering tanya ke saya soal tempat-tempat ngopi yang asik atau keren.

11. Bagaimana Anda melihat peran media sosial dalam mempopulerkan kopi sebagai simbol gaya hidup?

Media sosial itu bagi saya jadi platform promosi yang besar si buat industri kopi, kayak semisal orang jadi tahu ada café di tempat baru, jenis kopi yang unik, sampai cara nyeduh unik atau cara baru yang mereka gunakan. Dan ngga cuman berhenti disana, kopi jadi lebih dikenal sebagai bagian dari life style kita sehari-hari, bukan cuman untuk diminum

12. Jika Anda harus mendeskripsikan hubungan Anda dengan kopi dalam satu kalimat, apa yang akan Anda katakan?

Kopi itu penyelamat pagi saya dan alasan buat ngumpul bareng temen-temen saya

13. Apa harapan Anda terhadap perkembangan budaya ngopi di masa depan?

Harapan saya, semakin banyak orang yang sadar tentang pentingnya kopi, khususnya kopi lokal dan petani kopi dan kedai-kedai jadi tempat seru buat nongkrong juga bisa jadi tempat belajar dan berkembang.

Narasumber 3

1. Apa yang terlintas di pikiran Anda ketika mendengar kata "kopi"?

Yang saya pikirkan pertama kali adalah tentang aroma khas dari kopi yang harum, terus moodbooster, lalu obrolan santai yang hangat sama teman-teman, itu sih yang terlintas.

2. Menurut Anda, apa yang membuat kopi lebih dari sekedar minuman?

Kopi bukan soal rasa menurut saya, dan juga bukan sekedar cafein aja, tapi bagi saya lebih dari itu, dari kopi itu banyak sekali yang bisa kita dapatkan, terutama bagi saya tentang pengalaman mengenai kopi itu sendiri. Sebagai penikmat kopi, saya itu sampai mempelajari kenapa kopi ini memiliki rasa yang berbeda-beda. Dan juga tentang menyeduh kopi, kopi itu ternyata bukan hanya sekedar di seduh, tapi seduhan itu sendiri yang bikin rasa kopi bisa bervariasi, hal-hal seperti ini yang menurut saya kopi itu bukan hanya sekedar minuman.

3. Bagaimana kopi merepresentasikan gaya hidup atau identitas Anda?

Yang jelas kopi ini sudah menjadi rutinitas saya, sering banget saya pergi ke café-café tertentu hanya untuk mencicipi rasa kopi yang baru, mengulik alat seduh kopi yang belum pernah saya coba, meskipun hanya sebatas kepo dengan hasilnya, tapi hal ini yang membuat saya senang untuk menikmati kopi, jadi kalau ditanya bagaimana kopi merepresentasikan gaya hidup saya? Jawabannya adalah kopi memiliki ruang tersendiri di kehidupan saya untuk memenuhi hasrat pribadi saya.

4. Bagaimana rutinitas Anda terkait dengan minum kopi?

Saya cenderung minum kopi setiap hari, terutama di pagi hari untuk memulai hari saya, bahkan siang dan malampun terkadang saya juga pergi ke café untuk sekedar mengisi waktu, dan yang paling saya sukai adalah ketika ngopi di malam hari bersama teman-teman

5. Apa yang membuat Anda memilih tempat tertentu untuk menikmati kopi?

Menurut saya yang paling penting adalah suasananya, café yang memiliki ambience tenang dan nyaman sudah pasti jadi incaran nomor satu saya, kalau di Surabaya sendiri saya paling suka ngopi di kavan seduh kopi, disana mereka menyuguhkan suasana dan vibe yang sangat nyaman dan tenang, cocok untuk orang seperti saya yang kurang suka dengan keramaian, apalagi disana rasa kopinya enak dan juga memiliki wi-fi yang proper.

6. Menurut Anda, apa yang membedakan ngopi sebagai kebutuhan dan sebagai gaya hidup?

Buat saya pribadi, kebutuhan saya dalam ngopi itu hanya untuk menghilangkan ngantuk dan boosting adrenalin di pagi hari. tapi kalau sebagai gaya hidup, seperti yang saya sampaikan di awal, jadi menurut saya, ketika kita menikmati kopi sampai mengulik lebih dalam tentang kopi tadi, itu sudah masuk kedalam gaya hidup kita, ketika kita sudah mengerti bagaimana cara menyeduh kopi dari jenis yang berbeda, bagaimana cara kita memilah kopi yang baik dan cocok untuk kita konsumsi, dan sampai mengulik proses dari penanaman biji kopi sampai bagaimana menyeduhnya, hal itu sudah masuk menjadi gaya hidup bagi saya.

7. Apakah Anda sering menikmati kopi bersama orang lain? Jika iya, bagaimana pengalaman tersebut?

Iya, sangat sering sekali. Kayak ngopi bareng temen-temen yang satu frekuensi, tidak melulu harus membahas kopi, membahas hal-hal random atau sharing tentang kehidupan yang sedang berlangsung saat ini bersama teman-teman itu sangat mengasyikan, dan tentu kami selalu didampingi oleh kopi. kopi disini bisa menjadi media pencair suasana yang mantap, karena dari kebiasaan kita ngopi, kita bisa tau pesan apa yang disampaikan oleh teman-teman kita, ada satu hal kecil saja yang berbeda, maka disana obrolan akan menjadi lebih intim.

8. Bagaimana kopi memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan orang lain, baik di kedai kopi maupun di tempat lain?

Kopi itu sering jadi pembuka obrolan singkat, dan dari pembuka yang singkat itu, bisa menjadi lebih dalam. Sering kali saya mengobrol ringan dengan rekan kerja saya di waktu makan, dari yang mulai hanya bertegur sapa, sampai curhat masalah pekerjaan, hal ini sangat sering terjadi dalam kehidupan saya.

9. Menurut Anda, apakah kopi membantu menciptakan hubungan atau relasi yang lebih baik dengan orang lain?

Sangat membantu, karena saya pribadi sering mendapat relasi atau teman baru ketika sedang menikmati kopi di sebuah kedai ataupun café. Dimulai dengan bertanya tentang rasa kopi yang dipilih, hingga bisa mengobrol lebih dekat lagi, jadi menurut saya kopi ini memiliki peran penting dalam hidup saya dalam menambah relasi.

10. Apakah Anda pernah atau sering membagikan momen ngopi di media sosial? Jika iya, mengapa?

Sering sih, karena itu sudah menjadi rutinitas saya, senang saja membagikan perasaan saya ketika menikmati kopi dengan karakter rasa yang saya suka, paling sering ketika saya pesen menu latte, dan diberikan latte art yang cukup susah dan bagus, hal kecil seperti itu sangat bisa membuat mood saya kembali naik.

11. Bagaimana Anda melihat peran media sosial dalam mempopulerkan kopi sebagai simbol gaya hidup?

Saya rasa semua orang akan melihat hal ini sebagai tempat promosi yang massive bagi industri kopi ya, dimana sekarang media sosial dapat di akses dengan mudah oleh siapa saja dan dimana saja, jadi saya pikir media sosial ini memiliki peran penting untuk menyokong industri kopi

12. Jika Anda harus mendeskripsikan hubungan Anda dengan kopi dalam satu kalimat, apa yang akan Anda katakan?

Sebuah persembahan tuhan yang sangat unik

13. Apa harapan Anda terhadap perkembangan budaya ngopi di masa depan?

Semoga makin banyak orang yang sadar pentingnya mendukung kopi lokal dan mengedukasi petani kopi lokal supaya meningkatkan mutunya.

Narasumber 4

1. Apa yang terlintas di pikiran Anda ketika mendengar kata "kopi"?

Yang saya pikirkan pertama kali tentang kopi adalah cafein, maksudnya adalah kopi menjadi sebuah booster untuk menunjang pekerjaan saya, karena saya butuh cafein dan booster adrenalin dari kopi supaya saya bisa tetap fokus saat bekerja.

2. Menurut Anda, apa yang membuat kopi lebih dari sekadar minuman?

Menurut saya kopi dapat menyatukan atau membuat orang-orang yang minum kopi di kedai dapat berkumpul dan bertukar pikiran atau intelektual, dengan kopi ini akhirnya penikmat kopi dapat membuat ide-ide baru atau sebuah inovasi baru yang ingin mereka lakukan dengan perantara kopi tadi. Karena pada mulanya kebiasaan mengopi ini ada ketika para intelektual berkumpul saja.

3. Bagaimana kopi merepresentasikan gaya hidup atau identitas Anda?

Karena setiap pagi atau setiap rutinitas yang saya lakukan setiap hari, saya selalu memulai dengan mengkonsumsi kopi, terus kopi juga harus selalu ada disamping saya ketika bekerja. Kembali ke jawaban nomor satu, saya mengkonsumsi kopi untuk memenuhi kebutuhan saya.

4. Bagaimana rutinitas Anda terkait dengan minum kopi?

Rutinitas saya setiap bangun pagi dan sebelum saya sarapan atau mengkonsumsi karbohidrat, saya harus meminum kopi terlebih dahulu untuk sebagai booster atau pengganjal perut sementara, hal ini juga supaya saya lebih berenergi dan bersemangat di pagi hari. Di siang hari untuk mengatasi rasa ngantuk, dan untuk di malam hari tidak ada waktu tertentu, hanya saja tidak lebih dari jam 8 malam.

5. Apa yang membuat Anda memilih tempat tertentu untuk menikmati kopi?

Tergantung sih, kalau saya ingin ngopi sendiri, maka saya akan datang ke tempat yang dimana baristanya bisa mengeksekusi kopi dengan sangat handal dan lihai, sehingga kopi yang dihasilkan akan menjadi lebih optimal saat diseduh. Kalau untuk yang rame-rame seperti bersama teman-teman, keluarga, atau kolega, saya lebih prefer untuk memilih tempat yang nyaman dan luas, setidaknya tidak yang terlalu berisik dan sempit supaya saat menongkrong atau bercengkrama terasa lebih nyaman

6. Menurut Anda, apa yang membedakan ngopi sebagai kebutuhan dan sebagai gaya hidup?

Menurut saya kalau kopi sebagai kebutuhan hanya sekedar sebagai booster atau penghilang kantuk saja. Tapi kalau sudah masuk ke gaya hidup mungkin lebih kepada passion di bidang kopi tersebut, jadi ketika seseorang mempelajari atau mendalami kopi, maka hal itu bisa berubah dari kebutuhan menjadi gaya hidup

7. Apakah Anda sering menikmati kopi bersama orang lain? Jika iya, bagaimana pengalaman tersebut?

Saya cukup sering menikmati kopi bersama orang lain, karena dengan menikmati kopi bersama orang lain kita dapat bersosialisasi hingga bahkan bertukar pikiran dengan orang lain, begitu.

8. Bagaimana kopi memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan orang lain, baik di kedai kopi maupun di tempat lain?

Kalau saya sih kopi bisa menjadi pembuka obrolan ya, terutama di coffee shop atau di kedai lain ya. Karena ajakan mengopi dari orang lain itu menurut saya itu sebagai ajakan atau undangan untuk mengobrol, atau bertukar pikiran.

9. Menurut Anda, apakah kopi membantu menciptakan hubungan atau relasi yang lebih baik dengan orang lain?

Saya setuju dengan hal itu, tapi ada masanya juga kopi dapat membuat hubungan atau relasi dengan orang lain menjadi buruk, tidak hanya antar orang ke orang tapi juga bisa saja antar kelompok ke kelompok

10. Apakah Anda pernah atau sering membagikan momen ngopi di media sosial? Jika iya, mengapa?

Iya, karena saya termasuk passion di kopi juga, dan saya hanya ingin membagikan momen saya menikmati kopi dan tempatnya.

11. Bagaimana Anda melihat peran media sosial dalam mempopulerkan kopi sebagai simbol gaya hidup?

Ya, menjadi media besar sebagai promosi industri perkopian itu sendiri. dan hal inilah yang mendorong life style ngopi belakangan ini, orang-orang berlomba-lomba untuk menunjukkan bahwa mereka sudah pernah ke tempat kopi atau café yang sedang viral atau booming, dan media sosial memiliki kontribusi yang besar dalam hal ini.

12. Jika Anda harus mendeskripsikan hubungan Anda dengan kopi dalam satu kalimat, apa yang akan Anda katakan?

Kopi adalah sumber kehidupan, namun jika terlalu banyak juga bisa menyebabkan kematian

13. Apa harapan Anda terhadap perkembangan budaya ngopi di masa depan?

Semoga kedai kopi bisa bertahan hingga 10 tahun hingga 20 tahun kedepan. Dan semoga tidak ada lagi pemain yang meng-hold kopi kepada umkm lokal lagi.

Narasumber 5

4. Apa yang terlintas di pikiran Anda ketika mendengar kata "kopi"?

Kalau dengar kata kopi, pikiran saya langsung lari ke aroma yang khas, yang kayak punya kemampuan ajaib buat bikin suasana jadi beda, semacam tanda bahwa “oke, hari ini siap dimulai.” Kopi juga sering mengingatkan saya pada beberapa momen kayak dari pagi-pagi sambil scroll berita di HP, sampai obrolan bareng teman.

5. Menurut Anda, apa yang membuat kopi lebih dari sekadar minuman?

Kalau ngomongin kopi, rasanya nggak cukup cuma bilang kalau dia itu minuman biasa. Buat saya, kopi adalah pengalaman, Prosesnya itu punya keajaiban sendiri. Rasanya kayak ritual kecil yang bikin hari lebih semangat. Nggak peduli seberapa hectic agenda hari itu, secangkir kopi selalu berhasil bikin saya merasa lebih siap. Kopi juga lebih dari sekadar soal rasa atau efek kafein. Ada cerita di balik setiap cangkir yang kita nikmati, dari petani yang merawat bijinya, proses roasting yang hati-hati, sampai cara seduh yang kita pilih, Jadi, tiap kali kita minum, sebenarnya kita sedang menikmati hasil kerja keras banyak orang yang nggak kelihatan di balik layar.

6. Bagaimana kopi merepresentasikan gaya hidup atau identitas Anda?

Kalau dipikir-pikir, kopi tuh udah kayak bagian dari siapa saya, gitu. Bukan cuma soal minuman yang saya konsumsi tiap hari, tapi lebih kayak cara saya menjalani hidup. Buat saya, kopi itu simbol dari keseimbangan, bisa dibilang ketika saya minum kopi, hal itu menjadi pengingat bahwa saya memiliki hak untuk bersantai dalam menjalani hidup. Saya senang banget eksplorasi rasa dari berbagai biji kopi, ada rasa manis, asam, pahit, semuanya punya khas sendiri, ngopi itu bukan cuma kegiatan sehari-hari, tapi cara saya menghargai proses, eksplorasi, dan menikmati momen. Saya ngerasa kopi itu mencerminkan siapa saya dalam cara saya memilihnya. Saya suka kopi yang bold tapi tetap punya keunikan rasa, kayak saya suka tantangan tapi juga fleksibel. Jadi ya, kalau dipikir-pikir, kopi tuh udah kayak cerminan kecil dari cara saya hidup dan ngejalanin hari.

7. Bagaimana rutinitas Anda terkait dengan minum kopi?

Rutinitas saya sama kopi itu udah kayak ritual harian. Pagi yang jelas saya minum kopi hitam. Kalau siang atau sore, kopi itu jadi semacam “me time” di tengah kerjaan yang numpuk. Biasanya saya pilih

cappuccino atau espresso buat nyegerin otak. Kalau lagi mood, suka nongkrong di kedai kopi favorit. Di sana, selain nikmatin kopi, saya suka ngeliatin orang-orang, kayak mereka yang lagi meeting, belajar, atau sekadar ngobrol santai. Ada vibe tertentu di kedai kopi yang nggak bisa ditemui di tempat lain. kopi selalu punya tempat khusus dalam keseharian saya.

8. Apa yang membuat Anda memilih tempat tertentu untuk menikmati kopi?

Kalau milih tempat buat ngopi, itu bukan cuma soal kopinya doang, tapi keseluruhan suasananya. Buat saya, tempat ngopi yang ideal itu harus punya vibe yang enak dulu. Misalnya, ada musik yang nggak terlalu berisik, pencahayaan yang hangat, dan meja yang nggak terlalu sempit, pokoknya bikin betah duduk lama. Terus, pelayanan juga penting banget. Barista yang ramah atau mau ngobrol soal rekomendasi kopi itu nilai tambah besar. Kadang kan kita pengen tahu lebih banyak tentang rasa atau asal kopi yang kita minum, dan kalau mereka mau sharing, rasanya makin spesial aja. Dan nggak bisa dipungkiri, kadang saya pilih tempat yang Instagrammable juga, biar seru buat update foto. Tapi di luar itu, yang paling utama tetap kualitas kopinya. Percuma tempatnya bagus kalau rasa kopinya biasa aja. Jadi, balance antara rasa kopi, suasana, dan kenyamanan itu yang bikin saya balik lagi ke tempat tertentu.

9. Menurut Anda, apa yang membedakan ngopi sebagai kebutuhan dan sebagai gaya hidup?

Kalau ngomongin ngopi sebagai kebutuhan, itu biasanya simpel aja, pokoknya tujuannya praktis, kafein buat energi. Misalnya, orang yang kerja lembur biasanya ngopi biar tetap fokus atau nggak gampang nguap sepanjang meeting. Jadi, kopi di sini ya cuma alat bantu aja. Tapi beda cerita kalau ngopi udah jadi gaya hidup. Orang yang nganggap ngopi sebagai gaya hidup biasanya lebih peduli sama detail. Contohnya, mereka bakal mikir, “Ini biji kopinya dari mana? Arabika atau robusta? Diseduh pakai V60 atau AeroPress?” Bahkan, proses nyeduhnya sendiri bisa jadi ritual. ngopi sebagai gaya hidup juga lebih banyak melibatkan suasana, Misalnya, pergi ke coffee shop dengan dekorasi yang estetik, cari spot yang nyaman buat kerja, atau sekadar duduk-duduk santai sambil dengerin musik. Bahkan, ngobrol sama barista buat tanya soal biji kopi atau metode seduh bisa jadi bagian dari pengalaman itu. Kurang lebih gitu sih.

10. Apakah Anda sering menikmati kopi bersama orang lain? Jika iya, bagaimana pengalaman tersebut?

ya, sering banget, dan menurut saya, ngopi bareng itu selalu punya vibe yang beda. Ada momen di mana kita ngopi sama teman dekat, cuman duduk santai sambil ngobrolin hal-hal random kayak “Kenapa ya kita belakangan ini stuck?” sampai bahas topik serius soal hidup, dan kopi jadi semacam pengikat di tengah obrolan. Ngopi bareng itu menurut saya lebih dari sekadar duduk-duduk dan minum. Itu momen buat terkoneksi sama orang lain, buat benar-benar mendengarkan atau didengarkan, dan buat bikin hubungan yang lebih dalam. Bahkan, ada beberapa pertemanan saya yang awalnya biasa aja, tapi jadi akrab banget gara-gara sering ngopi bareng. Jadi, ya, kopi itu nggak cuma soal minuman, tapi juga soal cerita dan hubungan yang tercipta di sekitarnya.

11. Bagaimana kopi memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan orang lain, baik di kedai kopi maupun di tempat lain?

Jujur, kopi tuh sering banget jadi alasan buat ngobrol sama orang, baik yang udah dikenal lama ataupun orang baru. Di kedai kopi atau café, misalnya ada aja momen kecil yang bikin interaksi jadi lebih gampang, kayak nanya soal rekomendasi menu atau ngobrol sama barista soal rasa kopi. Nggak jarang juga, pas lagi duduk sendirian, ada orang di meja sebelah yang nyapa karena lihat saya lagi ngulik alat seduh, terus obrolannya ngalir gitu aja. Di luar kedai, kopi juga sering saya pakai buat ngajak ngobrol teman yang lama nggak ketemu. "Ngopi yuk" itu kayak kode saya buat ngajak catch-up tanpa terlalu formal. Kadang, momen ngopi bareng ini malah jadi waktu buat curhat atau diskusi serius, tapi tetap terasa santai karena suasananya nggak terlalu kaku.

12. Menurut Anda, apakah kopi membantu menciptakan hubungan atau relasi yang lebih baik dengan orang lain?

Jelas banget. Kopi itu, menurut saya, kayak perekat sosial. Bayangin aja, berapa banyak obrolan seru yang dimulai dengan kalimat sederhana seperti, “Ngopi yuk?” Entah itu sama teman lama yang udah jarang ketemu, rekan kerja yang butuh brainstorming, atau bahkan orang baru yang kebetulan duduk di meja sebelah di kedai kopi. Kopi menciptakan suasana yang santai tapi tetap fokus, cocok banget buat ngobrol serius atau cuma cerita ngalor-ngidul.

12. Apakah Anda pernah atau sering membagikan momen ngopi di media sosial? Jika iya, mengapa?

Iya, sering, saya suka membagikan momen ngopi untuk menginspirasi orang lain mencoba menu baru atau tempat ngopi menarik. Rasanya juga seru buat berbagi cerita di balik secangkir kopi, entah itu tentang biji kopi unik, atau teknik seduh yang baru saya pelajari.

13. Bagaimana Anda melihat peran media sosial dalam mempopulerkan kopi sebagai simbol gaya hidup?

Tentu yang saya lihat adalah sebagai platform promosi secara gratis dan besar, dan hal ini membuat industri kopi menjadi lebih hidup dan kuat. Intinya media sosial sudah membuat dunia kopi jadi lebih hidup dan menarik. Dari sekadar minuman penghilang kantuk, sekarang kopi sudah menjadi bagian dari gaya hidup banyak orang. Kita bisa berbagi pengalaman atau bahkan belajar hal baru.

14. Jika Anda harus mendeskripsikan hubungan Anda dengan kopi dalam satu kalimat, apa yang akan Anda katakan?

Kopi adalah budaya, teman, sekaligus seni yang akan saya jaga.

15. Apa harapan Anda terhadap perkembangan budaya ngopi di masa depan?

saya harap budaya ngopi ini terus berkembang, semakin kaya, dan bisa dinikmati oleh semua orang.

Lampiran 3. Surat Keterangan Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN
Nomor: 986/K/LOD/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.IKom., M.IKom
NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Laksamana Azhar Salsabila
NBI : 1152000438

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk Bab 1,4,5 skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.
Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran ujian skripsi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 19 Desember 2024

Mengetahui
Kepala Lab. Otonomi Daerah,

Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi

Moh. Dey Prayogo, S.Ikom., M.IKom

skripsi laksana

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	<1%
2	lifepal.co.id Internet Source	<1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
4	Salendra Salendra. "Coffee Shop As a Media for Self-Actualization Today's Youth", Jurnal The Messenger, 2014 Publication	<1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
6	www.era.id Internet Source	<1%
7	id.123dok.com Internet Source	<1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%

docplayer.info

Lampiran 4. Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Program Studi : Administrasi Publik • Administrasi Bisnis • Ilmu Komunikasi
• Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F.101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fsiip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laksamana Azhar Salsabila
 NBI : 1152000438
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Dosen Pembimbing I : Mohammad Insan Romadhan, S.I.Kom., M.Med.Kom
 Dosen Pembimbing II : Nara Garini Ayuningrum, S. Tr. I.Kom., M.A
 Judul Skripsi : Kopi Sebagai Simbol Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Terhadap Addicted Kopi Surabaya)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dosen 1	Paraf Dosen 2
		Bab 1 latar belakang		
		Bab 2		
		Bab 3 Metode Penelitian		
		Bab 3 Metode Penelitian		
		Bab 3 metode penelitian		
		Bab 2 kerangka berpikir		
		Bab 4 hasil penelitian		
		Bab 5 Kesimpulan		
		ACC BAB 4-5		



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi • Administrasi Publik • Administrasi Bisnis • Ilmu Komunikasi
• Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : foip@untag-sby.ac.id

[illegible]

Catalytic:

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai

Tanggal: 19 - 12 - 2024

Dosen Pembimbing I,

M. A. R.

Dosen Pembimbing II,

Naru Gurini A.

Lampiran 5. LOA Semakom



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisip@untag-sby.ac.id

Nomor : 200/K/ILKOM/FISIP/XII/2024
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Penerimaan Artikel

Kepada Yth
Laksamana Azhar Salsabila

Berdasarkan hasil review artikel yang saudara/i kirirkan dengan judul:

Kopi Sebagai Simbol Gaya Hidup

Maka dengan ini menyatakan artikel tersebut layak terbit untuk di seminarkan di **Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Series 5 & Callpaper** dengan tema *“The Dynamics of Communication in the Digital Era”*. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Surabaya, 20 Desember 2024
Editor in Chef SEMAKOM



Mohammad Insan Romadhan, S.I.Kom, M.Med.Kom
NPP. 20150170741

Lampiran 6. Lembar Revisi

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Laksamana Azhar Salabila
NIM : 1152000438
Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 23 Desember 2024
Judul Skripsi : KOPI SEBAGAI SIMBOL GAYA HIDUP (Studi Fenomenologi Terhadap addicted Kopi di Surabaya)

Catatan Perbaikan:

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,


M. W. S. P.

Revisi dari Dosen Penguji,


M. W. S. P.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Laksamana Azhar Salabila

NIM : 1152000438

Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 23 Desember 2024

Judul Skripsi : KOPI SEBAGAI SIMBOL GAYA HIDUP (Studi Fenomenologi Terhadap addicted Kopi di Surabaya)

Catatan Perbaikan:

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji, Telah Revisi/Perbaikan,



NOVIAN

Revisi dari Dosen Penguji,



NOVIAN

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.